



**PENERAPAN PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP ILMIAH SISWA**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Fisika pada Universitas Negeri Semarang

oleh
**PERPUSTAKAAN
SUPRI ARUM FAJAR P.
4201406578**

**JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

ABSTRAK

Arum, S. 2011. *Penerapan Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah*. Skripsi, Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Bambang Subali, M.Pd, Pembimbing II Prof. Drs Nathan Hindarto, Ph.D.

Kata kunci: sikap ilmiah, pendekatan kontekstual

Sikap ilmiah adalah sikap yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, begitu juga dalam mata pelajaran fisika terutama yang berhubungan dengan percobaan. Kenyataan yang ada di SMAN 14 Semarang, siswa belum mampu menemukan sendiri konsep fisika yang telah dipelajari, siswa hanya menerapkan konsep-konsep yang diberikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan adanya model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, salah satunya dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa SMAN 14 Semarang setelah diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fisika.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-F tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 32 orang. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sikap ilmiah dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar diukur dengan lembar observasi psikomotorik dan afektif, sedangkan sikap ilmiah siswa diukur dengan menggunakan angket dan lembar observasi.

Pada siklus I dan siklus II hasil belajar aspek psikomotorik dan afektif secara klasikal belum tuntas, serta sikap ilmiah siswa juga belum begitu terlihat. Belum tuntasnya hasil belajar yang dicapai dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pendekatan kontekstual. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dan II menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada siklus III. Maka pada siklus III ketuntasan belajar klasikal hasil belajar aspek psikomotorik dan afektif siswa sudah tuntas. Berdasarkan hasil analisis terjadi peningkatan tiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa.